

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER***

**Muhammad Kustomo**

Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan  
Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.  
E-mail:ahmadi kustomo2022@gmail.com, Telp: 088297863684

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX E. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk hasil tes, dan deskriptif kualitatif untuk hasil observasi sikap. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari *prasiklus* menuju siklus I dan dari siklus I ke siklus II pun mengalami peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata yang sangat signifikan. Persentase ketuntasan siswa pada *prasiklus* hanya 6%, persentase ketuntasan siklus I adalah 32% meningkat sebesar 26% dari *prasiklus*. Dari siklus 1 32% meningkat sebesar 42% pada siklus II dengan ketuntasan sebesar 74% dan dengan nilai rata-rata adalah 81. Pada *pra* siklus siswa mengalami kesulitan karena bekerja mandiri dan susah menentukan ide atau tema cerita, penerapan model kooperatif NHT yang berbasis diskusi serta media *flashcard* terbukti membantu peserta didik dalam berkembang meningkatkan keterampilan menulis. Mereka menjadi lebih aktif berdiskusi berbagi ide dan pengetahuan, saling membantu, dan efektif menentukan tema cerita.

**Kata kunci:** Model Kooperatif NHT, Menulis, Teks Cerita Inspiratif.

## ***IMPROVING THE SKILLS OF WRITING INSPIRATIVE STORIES TEXT USING THE COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBER HEAD TOGETHER***

### ***Abstract***

*This classroom action research aims to improve the skills of writing inspirational story texts in class IX E. The analytical method used is descriptive quantitative for test results, and descriptive qualitative for the results of observing attitudes. The results showed that there was an increase from pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II there was also an increase in mastery and a very significant average value. The percentage of students' completeness in pre-cycle was only 6%, the percentage of completeness in cycle I was 32%, an increase of 26% from pre-cycle. From cycle 1 32% increased by 42% in cycle II with completeness of 74% and with an average score of 81. In the pre-cycle students experienced difficulties because they worked independently and had difficulty determining story ideas or themes, applying the discussion-based NHT cooperative model as well as flashcard media proven to help students develop and improve writing skills. They became more active in discussing sharing ideas and knowledge, helping each other, and effectively determining the theme of the story.*

**Keywords:** NHT Cooperative Model, Writing, Inspirational Story Text.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek yang penting dan utama dalam kehidupan. Manusia berinteraksi antara satu dengan yang lain melalui bahasa yang tentunya didasarkan atas kesepakatan bersama. Manusia dihubungkan melalui sebuah proses komunikasi melalui bahasa-bahasa yang dapat saling diterima. Tentunya penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting untuk menunjang kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Adapun keterampilan berbahasa terbagi menjadi 4 yakni dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Materi-materi bahasa Indonesia di sekolah tidak terlepas dari aspek bahasa, karena pada dasarnya segala bentuk tulisan adalah bahasa. Teks deskripsi, teks prosedur, eksposisi, eksplorasi, dan lain-lain memiliki kaidah kebahasaannya masing-masing. Secara tidak langsung, menguasai aspek kebahasaan dari teks-teks tersebut sangat penting kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika siswa SMP kelas 7 mendapatkan materi teks deskripsi pada BAB pertama akan melatih mereka untuk bagaimana mendeskripsikan sesuatu baik barang, tempat, perasaan, dan lain sebagainya dengan bahasa yang baik, sopan, santun, jelas, dan dapat dimengerti oleh pendengar atau pembaca contohnya deskripsi ketika seseorang bertanya dengan siswa tersebut tentang arah menuju ke suatu tempat, maka anak tersebut diharapkan dapat mampu menunjukkan arah yang tepat sehingga orang yang bertanya dapat sampai di tempat sesuai tujuannya.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan, karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerita pendek. Menulis cerpen dapat melatih seseorang untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang terbilang paling sulit karena membutuhkan pemahaman dalam berbahasa yang baik mulai dari kohesi koherensi, pemilihan diksi, baku dan tidak bakunya kata, kalimat efektif, tanda baca, dan lain sebagainya. Dikatakan sulit karena menulis membutuhkan komposisi dan susunan yang tepat berbeda halnya dengan berbicara yang disampaikan secara langsung bahkan ketika salah pun dapat langsung diralat saat itu juga. Terkadang seseorang sulit menuliskan hal yang sebetulnya dapat ia sampaikan secara lisan, itulah bukti bahwa menulis lebih rumit dibandingkan keterampilan berbahasa lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marhadi Hendri (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru*. Dalam penelitiannya Marhadi Hendra menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas Vd SDN 184 Pekanbaru.

Terdapat relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Marhadi Hendri (2014) dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model kooperatif learning tipe number head together, sedangkan perbedaannya ada pada tujuan dan subjek penelitian. Tujuan penelitian di atas adalah meningkatkan hasil belajar dengan targetnya adalah siswa SD, sedangkan penelitian ini tujuannya ialah meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan sasarannya ialah siswa SMP.

Berdasarkan observasi dan aktivitas pratindakan di kelas IX E SMP Negeri 1 Pangkah, peneliti mendapatkan data bahwa kemampuan menulis teks cerita inspiratif dari para siswa masih terbilang belum baik atau rendah. Hal tersebut dilihat dari bagaimana siswa banyak mengajukan pertanyaan dan konsultasi dengan guru pada tugas menceritakan kembali sebuah cerita inspiratif secara tertulis, disitu banyak siswa merasa kebingungan bagaimana mereka akan menulisnya. Ketika diperiksa ternyata masih banyak siswa yang belum dapat menyusun sebuah kalimat dan paragraf agar enak untuk dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Pangkah.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning NHT type* dengan media *flashcard* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Pangkah. Model *cooperative learning NHT type* ini diterapkan dengan siswa membentuk kelompok dengan satu ketua kelompok yang sebelumnya telah dipilih oleh para siswa dipercaya menjadi kandidat ketua tiap kelompok. Ketua kelompok bertugas mengondisikan suasana kelompok dan mengarahkan anggotanya untuk bergerak kompak bersama dan mencapai tujuan bersama-sama, masing-masing anggota saling membantu anggota lain yang membutuhkan pencerahan baik materi maupun saling meminta pendapat dan berbagi ide cerita. Permasalahan sulit menemukan ide dan mengembangkan cerita dapat sedikit banyaknya diharapkan dapat diatasi melalui model ini. Media *flashcard* yang digunakan ditujukan untuk membantu fokus siswa dalam menentukan tema dan sub tema teks cerita inspiratif, terkadang siswa sulit menentukan akan membuat cerita dengan tema dan sub tema yang mereka inginkan sedangkan ada banyak pilihan yang menyebabkan adanya kebingungan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif, karena dilaksanakan di kelas untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada aspek keterampilan menulis, dan dilakukan kolaborasi antara peneliti, dosen pembimbing lapangan bersama guru pamong. Penelitian dilaksanakan pada kelas IX E SMP Negeri 1 pangkah yang berlokasi di Kabupaten Tegal tepatnya di Jalan Kawedanan Pangkah RT 06/RW 04, Pangkah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52471 yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IX E yang berjumlah 32 siswa dengan rincian 12 laki-laki dan 20 perempuan. Mayoritas siswa IX E mempunyai karakter yang sangat aktif dan memiliki antusias tinggi dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes aktivitas menulis teks inspiratif pada pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Dapat dikatakan bahwa data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes kegiatan menulis teks cerita inspiratif. Data yang dikumpulkan antara lain hasil tes siswa pada (pratindakan, siklus 1, siklus 2) dan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas pembelajaran. Data tes diambil dengan metode tes tertulis yakni menulis teks cerita inspiratif secara individu. Hasilnya adalah angka atau nilai yang didapatkan oleh siswa dan akan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis deskriptif dipakai guna mendeskripsikan hasil-hasil yang didapatkan selama penelitian. Analisis deskriptif kuantitatif untuk menjabarkan nilai-nilai atau skor yang diperoleh siswa dari tes yang sudah dikerjakan,

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus didahului pra tindakan. Tiap siklus berlangsung selama 2 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang digunakan adalah hasil tes menulis dari siswa. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk hasil tes, dan deskriptif kualitatif untuk hasil observasi keaktifan. Data yang diperoleh dari instrumen tes akan diolah dan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditetapkan peneliti. Hal tersebut dilakukan sebagai berikut: (a) Membaca dan mencermati hasil tulisan atau teks cerita inspiratif yang dibuat oleh tiap peserta didik, (b) Melakukan perhitungan skor yang didapatkan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat, (c) Menaksir nilai yang didapatkan siswa berdasarkan skor yang diperoleh.

### **Pra Tindakan**

- 1) **Perencanaan**, perencanaan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan dibahas bersama siswa.
- 2) **Pelaksanaan**, peneliti bersama siswa membahas bersama-sama materi atau topik yang dibahas berkaitan dengan teks cerita inspiratif.
- 3) **Pengamatan**, peneliti melakukan observasi sikap atau keaktifan siswa selama pembelajaran mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan.
- 4) **Refleksi**, peneliti menelaah hasil tes siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan guna menemukan data-data lapangan yang nantinya akan ditindaklanjuti pada siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

- 1) **Perencanaan**, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam PTK yang akan dilakukan. Peneliti tidak mengesampingkan catatan refleksi pada kegiatan pra tindakan.
- 2) **Pelaksanaan**, peneliti membentuk kelompok kooperatif learning dengan tiap kelompok berjumlah 6 siswa yang mereka pilih berdasarkan kepercayaan terhadap ketua kelompok. Peneliti memberikan masukan-masukan tips dalam menulis cerita, menjelaskan mekanisme kerja kelompok, tugas ketua dan anggota, serta menyampaikan materi sebagai penekanan dari materi yang disampaikan sebelumnya.

- 3) **Pengamatan**, sama halnya dengan pada saat kegiatan pra tindakan peneliti melakukan observasi sikap atau keaktifan siswa selama pembelajaran mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan.
- 4) **Refleksi**, peneliti menelaah hasil tes siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan guna menemukan data-data lapangan yang nantinya akan ditindaklanjuti pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

- 1) **Perencanaan**, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam PTK yang akan dilakukan. Peneliti tidak mengesampingkan catatan refleksi pada kegiatan pra tindakan.
- 2) **Pelaksanaan**, peneliti membentuk kelompok kooperatif learning dengan tiap kelompok berjumlah 6 siswa yang mereka pilih berdasarkan kepercayaan terhadap ketua kelompok. Peneliti memberikan masukan-masukan tips dalam menulis cerita, menjelaskan mekanisme kerja kelompok, tugas ketua dan anggota, serta menyampaikan materi untuk sebagai penekanan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- 3) **Pengamatan**, sama halnya dengan pada saat kegiatan pra tindakan peneliti melakukan observasi sikap atau keaktifan siswa selama pembelajaran mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan.
- 4) **Refleksi**, peneliti menelaah hasil tes siswa dan hasil observasi yang telah dilakukan guna menemukan data-data lapangan yang nantinya akan ditindaklanjuti pada siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui hasil tes menulis teks cerita inspiratif pada kegiatan pra tindakan dari 31 siswa hanya 2 siswa yang dapat mencapai ketuntasan, sedangkan 29 sisanya masih belum mencapai ketuntasan minimum. Cukup banyak siswa yang mendapatkan nilai 75 dan hanya terpaut 1 poin saja untuk mencapai ketuntasan minimum, jika saja ketuntasan minimum ada di angka 75 maka cukup banyak pula siswa yang mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan pada kegiatan pratindakan dengan hanya 2 siswa di atas adalah 6% dengan nilai rata-rata yang didapatkan oleh 31 siswa ialah 67. Hasil ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan pra siklus

Jumlah siswa	Siswa tuntas	Tidak tuntas	Persentase ketuntasan
31	2	29	6%

Kegiatan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada 6 April 2023 dan 10 April 2023 sesuai jadwal perencanaan PTK dan sesuai perangkat yang telah disiapkan. Pembelajaran dilangsungkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media *flashcard*. Pada pertemuan pertama terdapat kendala di mana peneliti kesulitan dalam mengatur waktu pembelajaran yang cukup singkat yakni 2 x 30 menit waktu Ramadhan. Kendala yang ada tentunya di luar rencana,

karena antara rencana dan pelaksanaan di dalam kelas bisa sangat berbeda bergantung banyak faktor yang mempengaruhi misalnya ketika peneliti hendak segera memulai aktivitas menulis untuk siswa agar lebih efisien ternyata peneliti masih mendapati beberapa siswa yang belum masuk ke kelas karena masih di kantin, sedangkan pada saat mereka sudah memasuki kelas peneliti perlu menjelaskan ulang mekanisme pembelajaran pada pertemuan tersebut, kondisi kelas yang berada pada tengah waktu pembelajaran juga mempengaruhi kebersihan kelas yang mana hal tersebut tidak dapat dibiarkan mengganggu kenyamanan proses pembelajaran akhirnya guru meminta siswa memungut sampah yang sekiranya dapat mengganggu kenyamanan belajar, dan hal lain yang mempengaruhi waktu pelaksanaan sehingga kegiatan menulis tidak dapat selesai saat itu juga meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa di luar kendala tersebut menulis karangan cerita merupakan aktivitas yang membutuhkan cukup banyak waktu. Berikut ini merupakan tampilan pada tabel terkait hasil siklus I.

Tabel 2. Persentase ketuntasan & peningkatan pra siklus ke siklus I

Jumlah siswa	Siswa tuntas	Tidak tuntas	Persentase ketuntasan
31	10	21	32%
Peningkatan	+8 siswa	-8 siswa	+26%

Dapat dilihat bahwa pada tabel di atas memperlihatkan persentase ketuntasan pada siklus I sekaligus peningkatan yang didapatkan dari pra siklus ke siklus I. Pada pra tindakan sebelumnya hanya ada 2 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan nilai, sedangkan pada siklus I ini terdapat 10 dari 31 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan pada siklus I ini adalah 32%, yang mana hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 26% dibanding pra siklus.

Kegiatan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada 11 April 2023 dan 13 April 2023 sesuai jadwal perencanaan PTK dan sesuai perangkat yang telah disiapkan. Pembelajaran dilangsungkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media *flashcard*. Satu hal menjadi pembeda dari siklus I yakni pada bagian pemilihan media pembelajaran yang mana masing-masing *flashcard* memuat tema dan sub tema tersendiri. Tiap siswa boleh memilih secara bebas tema dan sub tema yang diinginkan berbeda dari siklus pertama yang mana tema dan sub tema ditentukan oleh ketua kelompok.

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada pertemuan pertama siklus II terdapat kendala di mana peneliti kesulitan dalam mengatur waktu pembelajaran yang cukup singkat yakni 2 x 30 menit waktu Ramadhan. Kendala yang ada tentunya di luar rencana, karena antara rencana dan pelaksanaan di dalam kelas bisa sangat berbeda bergantung banyak faktor yang mempengaruhi misalnya ketika peneliti hendak segera memulai aktivitas menulis untuk siswa agar lebih efisien ternyata peneliti masih mendapati beberapa siswa yang belum masuk ke kelas karena masih di kantin, sedangkan pada saat mereka sudah memasuki kelas peneliti perlu menjelaskan ulang mekanisme pembelajaran pada pertemuan tersebut, kondisi kelas yang berada pada tengah waktu pembelajaran juga mempengaruhi kebersihan kelas yang mana hal tersebut tidak dapat

dibiarkan mengganggu kenyamanan proses pembelajaran akhirnya guru meminta siswa memungut sampah yang sekiranya dapat mengganggu kenyamanan belajar, dan hal lain yang mempengaruhi waktu pelaksanaan sehingga kegiatan menulis tidak dapat selesai saat itu juga meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa di luar kendala tersebut menulis karangan cerita merupakan aktivitas yang membutuhkan cukup banyak waktu. Namun, siklus II ini sedikit lebih baik dari siklus I karena untuk materi yang perlu disampaikan tidak terlalu banyak dan hanya pemberian sedikit pengingat kepada siswa agar tidak lupa tentang hal-hal yang menjadi koreksi pada siklus I. Berikut ini merupakan tampilan pada tabel terkait persentase ketuntasan dan peningkatan yang terjadi.

Tabel 3. Persentase ketuntasan & peningkatan siklus I ke siklus II

Jumlah siswa	Siswa tuntas	Tidak tuntas	Persentase ketuntasan
31	23	8	74%
Peningkatan	+13 siswa	-13 siswa	+42%

Berdasarkan tabel 3, nilai tes menulis teks cerita inspiratif oleh 31 siswa dikarenakan seorang siswa tidak hadir sejak pra tindakan dapat dilihat bahwa cukup banyak nilai yang mengalami peningkatan dengan sisanya stabil/tidak berubah. Pada siklus I sebelumnya hanya ada 10 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan nilai, sedangkan pada siklus II ini terdapat 23 dari 31 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan pada siklus II ini adalah 74%. Persentase tersebut naik sebesar 42% jika dibandingkan dengan siklus I. Jika dibuat sebuah grafik terkait peningkatan tiap siklus, maka dapat ditampilkan grafik sebagai berikut.

Gambar grafik 1. Peningkatan persentase ketuntasan per siklus



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dan meningkatkan sikap aktif selama pembelajaran pada siswa IX E SMP Negeri 1 Pangkah. Peningkatan ini ditunjukkan pada kondisi pra siklus ketuntasan hanya sebesar 6%, meningkat menjadi 32% pada siklus I, dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan kembali menjadi 74% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IX E di SMP Negeri 1 Pangkah ada beberapa saran tindak lanjut yang ingin peneliti sampaikan untuk pihak-pihak terkait yakni, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan lain yang dirasa sesuai untuk digunakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang relevan dengan topik bahasan yang berbeda, sehingga secara keilmuan dan inovasi akan selalu ada pembaharuan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adios, Thossi, Padi Utomo, Ria Ariesta. 2021. "Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas IX E SMP N 4 Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. 5. No. 1. Hlm 108—116.
- Darsono, Nono. 2022. "Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Cerpen Dengan Strategi Think Talk Write Siswa Kelas IX D Semester Gasal SMP Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023". Laporan PTK: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mahardi, Hendri. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VD SDN 184 Pekanbaru". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 2. Hlm 73—81.
- Munah, Siti May. 2020. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SD Negeri Mertasinga 02 Cilacap". Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali.
- Pujo, Muhammad, Lis Nursiah, Dyah Lyesmaya. 2019. "Penerapan Model Number Head Together Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris di Kelas Tinggi". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 1. Hlm 74—82.
- Pangestu, Mia Ardianti. 2022. "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik kelas VIII SMP N 2 Adiwerna Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Relasi Dan Fungsi". Skripsi: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi, Universitas Negeri Semarang.

- Seshanti, Dhevy. 2011. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Tapanrejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Sidik, Muhammad. 2016. *Dasar-dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sari, Triyunita. 2018. "Upaya Peningkatan kemampuan Menulis Siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Gambar Seri bagi Siswa Kelas III SDN 3 Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi. Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri.
- Utami, Endang Kartika. 2020. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif melalui Strategi Pemodelan". *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5. No. 2. Hlm. 60—66.

### **PROFIL SINGKAT**

Nama saya Muhammad Kustomo, dilahirkan di Pematang pada 12 September 1999. Pendidikan terakhir saya adalah program pendidikan strata 1 atau sarjana di Universitas Jenderal Soedirman pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Lulus pada Maret 2022 setelah menempuh pendidikan kurang lebih 4,5 tahun. Aktivitas saya sehari-hari saat ini adalah mengikuti perkuliahan program PPG Prajabatan gelombang 1 2022.